

**KORELASI PEMBERIAN HUKUMAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
SD NEGERI MINASA UP A KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
NURMAWADDAH
10540 8408 13**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama mahasiswa : NURMAWADDAH
NIM : 10540 8408 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Korelasi Pemberian Hukuman dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD

Sulfasyah, MA., Ph. D

NMB: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Nama mahasiswa : NURMAWADDAH
NIM : 10540 8408 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Korelasi Pemberian Hukuman dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDNegeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Ketua Jurusan PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd, Ph. D
NMB: 860 934

Sulfasyah, MA., Ph. D
NMB: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Sayang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : NURMAWADDAH
NIM : 10540 8408 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Korelasi Pemberian Hukuman dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

NURMAWADDAH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Sayang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : NURMAWADDAH
NIM : 10540 8408 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Perjanjian

NURMAWADDAH

MOTO

*Bismillahirrahmanirrahim,.
Kuperuntukkan karya ini kepada :*

*IbundadanAyahandaserta saudara-saudara
kutercinta Atas doa dan pengorbanan mereka yang tulus demi
kesuksesan penulis Merekalah yang telah membantuku
mewujudkan impian kujadi kenyataan Serta meraih cita-cita dan
kebahagian semoga jasa-jasa mereka mendapat imbalan*

*Disisi Allah Swt. AminYa Rabbal
Alamin Akhir kata, Diriku tiada apa-
apa tanpa mereka Dan sujud syukur
kupadamu Ya Rabb*

Alhamdullillahirabbil'alamiin...

ABSTRAK

NURMAWADDAH. Korelasi Pemberian Hukuman dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDNegeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)Fakultas Keguruan dan Ilmu PendidikanUniversitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbingoleh Hambali dan Andi Adam.

Penelitian ini adalah penelitian *uji korelasi* yang bertujuan untuk mengetahui korelasi pemberian hukuman dengan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDNegeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDNegeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 21orang. Teknik pengumpulan data kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada murid kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka diperoleh hasil penelitian yaitu: berdasarkan hasil olah data hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pemberian hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar murid yang dilihat dari besar nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,49 dan r_{tabel} sebesar 1.66, hal tersebut berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($4,49 > 1.66$) yang menunjukkan bahwa H_0 : ditolak, H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubunganantara pemberian hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar murid.

Kata kunci: *Korelasipemberian hukuman dan motivasi belajar.*

KATA PENGANTAR



“AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh”

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa taala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan dinullah dimuka bumi ini. Skripsi dengan judul “Korelasi Pemberian Hukuman dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDNegeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar” dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidakakan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan,bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu. Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang

telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudaraku yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan dorongan, nasihat, dan selalu menemaniku dengan canda, kepada pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada; (1) Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, Dekan FKIP Unismuh Makassar, (3) Sulfasyah, MA., Ph.D dan Sitti Fitriani Shaleh, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besanya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN egeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar, beserta Guru-gurunya yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar, terkhusus untuk sahabat2ku dan PGSD 2013 serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang

setimpal dari yang Maha Adil. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjad isumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasardan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Amiin.

*Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat
WassalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh*

Makassar, September2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTO..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| | |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |

| | |
|----------------------------|---|
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS

| | |
|--|----|
| A. Kajian Pustaka..... | 7 |
| 1. Hasil Penelitian yang Relevan | 7 |
| 2. Hakikat Hukuman | 9 |
| 3. Pengertian Motivasi Belajar..... | 21 |
| 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 29 |
| B. Kerangka Pikir | 37 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 39 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Populasi dan Sampel | 40 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 45 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 48 |
| B. Pembahasan | 53 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....

| | |
|-----------------------------|-----------|
| A. Simpulan | 55 |
| B. Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian
2. Persuratan
3. Angket
4. Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--------------------------------|----------------|
| 2.1 Bagan Kerangka Pikir | 38 |
| 3.1 desain penelitian..... | 41 |

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 3.1. Hukuman | 42 |
| 3.2. Motivasi Belajar | 43 |
| 3.3. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Kofisien Korelasi | 47 |
| 4.1. Analisis Kuesioner Motivasi Belajar Siswa | 48 |
| 4.2. Analisis Pemberian Hukuman | 49 |
| 4.3. Perhitungan Korelasi Produk Moment Pemberian Hukuman dengan Motivasi Belajar | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Persuratan
2. Angket
3. Lembar Observasi
4. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai yang diharapkan mampu mengembangkan segala kemampuan serta sikap peserta didik, atau merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mengembangkan kepribadian anak didik serta mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat. Pemahaman ini nampaknya sejalan dengan kodrat manusia yang memainkan peranannya sebagai individu dan sebagai makhluk sosial.

Dalam perkembangannya, masalah pendidikan semakin mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Berbagai keluhan dalam menggapai sistem pendidikan saat ini semakin bermunculan, baik kurikulumnya, sistemnya, tenaga pendidikya dan sebagainya. Setiap orang selalu menuntut dan menginginkan sistem pendidikan yang lebih baik.

Dari berbagai keluhan tersebut, sebenarnya terungkap satu keinginan yang sama pada setiap orang yaitu pendidikan yang sempurna, relevan dan bermutu agar mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil, berkepribadian dan memiliki sikap yang positif. Hal tersebut adalah suatu tantangan terbesar bagi para pemikir, perencana, dan pelaksana pendidikan, untuk dapat merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan tuntutan syarakat tersebut. Dengan demikian diharapkan mampu menciptakan

sistem pendidikan yang bermutu tinggi. Munculnya tuntutan masyarakat akan sistem pendidikan yang bermutu merupakan reaksi dari anggapan masyarakat akan rendahnya mutu pendidikan saat ini.

Mengingat rendahnya mutu pendidikan saat ini, tentu banyak disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang secara langsung maupun secara tidak langsung telah mempengaruhi belajar pada siswa di sekolah. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi objek penelitian para pakar pendidikan untuk mencari faktor-faktor apa sajakah yang menjadi sebab kemerosotan\rendahnya kualitas dan mutu hasil belajar siswa di sekolah.

Banyak para ahli pendidikan yang kemudian mencoba mengategorikan faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi kualitas belajar dan mutu hasil belajar di sekolah. Faktor yang datang dari diri siswa cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal/berada dalam diri siswa itu sendiri.

Faktor yang datang dari luar diri siswa biasanya dipengaruhi oleh kapasitas pengajar, dan kualitas pengajar. Dalam hal ini menjadi titik fokus faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah kemampuan para pendidik untuk dapat menumbuhkan semangat belajar anak didiknya. Maka dalam mengatasinya dibutuhkan para pendidik yang profesional yang memiliki keahlian dibidangnya. Seorang pendidik yang profesional tentu memiliki kemampuan melaksanakan proses pendidikan.

Oleh sebab itu, seorang pendidik hendaknya bukan hanya pandai dalam menyampaikan materi pengajaran saja, tetapi juga hendaknya memiliki

kemampuan mengenali dan memahami psikologi siswa-siswanya. Dengan memiliki kemampuan memahami psikologi peserta didiknya, maka pendidik tersebut dapat memilih serta menggunakan metode dan teknik pengajaran yang tepat. Sehingga, dengan keahlian guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat tersebut, dengan sendirinya dapat menumbuhkan minat serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Menumbuhkan motivasi merupakan tugas seorang pendidik terhadap anak didiknya. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membangkitkan motivasi anak didiknya adalah dengan senantiasa menyikapi segala perbuatan dan prestasi yang telah dicapai siswa-siswinya di sekolah.

Namun, pada kenyataannya masih ada seorang pendidik yang belum mampu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, sehingga seorang anak senantiasa melakukan perilaku yang menyimpang dan melakukan pelanggaran yang menyalahi peraturan. Dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang dan menyalahi peraturan, seorang pendidik biasanya menggunakan metode pemberian sanksi atau hukuman. Pemberian hukuman oleh pendidik sebagai tujuan untuk memperbaiki kebiasaan dan tingkah laku anak ke arah kebaikan. Sehingga, dengan pemberian hukuman tersebut anak akan menyesali dan menyadari perbuatan salah yang dilakukannya dan diharapkan dapat mendorong anak tersebut untuk terus memperbaiki kesalahannya dan menjadi anak yang memiliki prestasi belajar yang dapat dibanggakan serta memiliki budi pekerti yang tinggi. Relevansi proses pelaksanaan pemberian hukuman, tidak terlepas dari kemampuan pendidik untuk mengenali tabiat atau sifat dasar anak didiknya.

Dengan demikian, jelaslah bahwasanya pemberian hukuman yang tepat, akan dapat menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar anak didik untuk terus meningkatkan prestasi dan mutu belajarnya serta terus berupaya menjadi anak yang baik. Akan tetapi, pemberian hukuman juga dapat membawa dampak yang tidak baik bagi beberapa siswa, dari sisi inilah maka seorang pendidik harus mampu menerapkan hukuman yang tepat. Proses pemberian serta pelaksanaan hukuman yang tepat guna bagi setiap siswa memang bukan hal yang mudah. Karena sebelumnya para pelaksana pendidikan harus memahami dan mengenal peserta didiknya tersebut. Sehingga diharapkan dengan pelaksanaan pemberian hukuman yang tepat akan mampu membangkitkan motivasi belajar anak didik tanpa terkecuali.

Dalam pelaksanaan hukuman dalam pendidikan diharapkan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar sebagai siasat membangkitkan motivasi untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah dalam pemberian hukuman di SD Negeri Minasa Upa terdapat hubungan ataupun pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Korelasi Pemberian Hukuman dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu untuk mengetahui “Apakah ada korelasi pemberian hukuman dengan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Adanya korelasi pemberian hukuman dengan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis :
 - a. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menimbulkan kreatifitas serta motivasi belajar murid.
 - b. Untuk mengaplikasikan teori dari disiplin ilmu pendidikan, khususnya bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi murid, mendorong murid untuk aktif dan mampu berkreatifitas dalam belajar serta merasa senang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memenuhi informasi tentang pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pembandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya guna meningkatkan prestasi belajar pada siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa, telah ditemukan hasil penelitian dari Amaliawati yang penelitiannya dilakukan pada tahun 2004 M dengan judul **“Kolerasi antara Pelaksanaan Ganjaran dan Hukuman dengan Motivasi Belajar Siswa MTS Nurul Falah Cihuni Tangerang”** bahwasanya perhitungan yang diperoleh yaitu: Hasil untuk F hitung sebesar 5,5 sedangkan F tabel yang diperoleh 3,23. Hal demikian menunjukkan kolerasi berganda tersebut antara pelaksanaan ganjaran dan pelaksanaan hukuman dengan motivasi belajar siswa terdapat kolerasi yang signifikan. Hal tersebut berarti semakin baik pelaksanaan ganjaran dan hukuman yang diterapkan di sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar anak untuk belajar. Dengan demikian, dari hasil penelitian Amaliawati tersebut ditemukan hasil bahwa ganjaran dan hukuman memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian lainnya, yang dilakukan oleh saudara Abhyana pada tahun 2004 M dengan judul **“Hukuman dan Ganjaran dalam Pendidikan serta Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri 8 Jakarta Barat”** menerangkan bahwa setelah melihat nilai “r” yang terdapat dalam tabel “r” *product moment* dengan $df=38$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai “r”

sebesar 0,304 dan pada tariff signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,393, dengan nilai yang diperoleh “r” observasi yaitu sebesar 0,74, dengan demikian terbukti pada taraf signifikan 5% dan 1% nilai “r” *product moment* (rt) berarti terdapat kolerasi yang signifikan antara pengaruh hukuman dan ganjaran terhadap motivasi seorang siswa.

Sedangkan pada penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh M. Henra Yunal pada tahun 2005 M dengan judul “**Kolerasi Pelaksanaan Hukuman dengan Prestasi Belajar Santri. (Studi kasus di pondok pesantren Darussalam Saran-Kabun Kab. Kampar-Riau)**” yang penelitiannya menerangkan bahwa pemberlakuan hukuman oleh pihak pengelola pondok pesantren menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi belajar santrinya, kendatipun itu rendah atau sedikit, artinya semakin tinggi frekuensi pelaksanaan hukuman, maka semakin rendah frekuensi prestasi belajar santrinya. Menurut peneliti, yang menjadi salah satu faktor hukuman tersebut memiliki korelasi negatif yang rendah terhadap prestasi belajar santrinya yaitu karena kurangnya koordinasi dan rasa tanggung jawab bersama antara sesama dewan guru dan dewan penegak disiplin pondok pesantren, sehingga mengakibatkan kurang terkontrolnya penerapan disiplin dan pemberlakuan hukuman dikalangan santri. Maka kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh M. Henra Yunal menunjukkan bahwa antara pelaksanaan hukuman terhadap prestasi belajar santri tidak terdapat kolerasi positif yang signifikan.

Dengan demikian, jelaslah bahwasanya dari penelitian yang dilakukan oleh Amaliawati dan Ahyana menunjukkan bahwa ganjaran dan hukuman dapat

membangkitkan motivasi belajar siswa. Namun tidak semua hukuman dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dari penelitian yang dilakukan oleh M. Henra Yunal menunjukkan bahwasanya hukuman belum tentu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi bahkan sebaliknya.

B. Hakikat Hukuman

a. Pengertian hukuman

Dalam Kamus Bahasa Indonesia hukuman diartikan sebagai “siksa” yang diberikan kepada orang yang melanggar.

Dalam bahasa Arab hukuman diartikan sebagai “azab” atau “iqab”, yang artinya adalah siksaan (azab). Sedangkan dari segi istilah, banyak para ahli yang memberikan definisinya, antara lain yaitu sebagai berikut:

Menurut Sikun Pribadi (1987:7), hukuman adalah penderitaan yang sengaja kita berikan kepada orang lain dengan tujuan tertentu karena suatu pelanggaran. Muhammad Qutuhb (1985:341) “hukuman adalah tindakan tegas yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya”. Sedangkan definisi lain mengungkapkan bahwasanya “hukuman adalah alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan sebagai imbalan perbuatan yang tidak baik yang dilakukan peserta didik”.

Dari beberapa pendapat di atas dijelaskan bahwa hukuman adalah suatu tindak tegas yang tidak menyenangkan yang diberikan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja setelah mereka melakukan kesalahan, agar dengan tindakan tersebut mereka menjadi sadar dan menyesali segala perbuatannya yang salah

sehingga dengan sendirinya mereka berusaha untuk tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran kembali, sekaligus merupakan peringatan kepada yang lain agar tidak melakukan pelanggaran.

b. Syarat – syarat hukuman

Hukuman tidak dapat dan tidak boleh sewenang–wenang menurut kehendak seorang, tetapi menghukum itu adalah suatu perbuatan yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan yang bersifat pendidikan, oleh karenanya harus memenuhi syarat–syarat tertentu:

Adapun syarat–syarat hukuman dalam pendidikan itu antara lain:

- 1) Tiap–tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang.
- 2) Hukuman itu sedapat–dapatnya bersifat memperbaiki, ini berarti harus mempunyai nilai mendidik bagi yang melanggar (memperbaiki mental dan moral anak –anak).
- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Karena hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan yang baik antara pendidik dengan yang dididik.
- 4) Jangan menghukum pada waktu sedang marah.
- 5) Jangan melakukan hukuman badan, sebab hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan prikemanusiaan dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk.

Namun, dalam proses pemberian hukuman, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pendidik, yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang.
- 2) Harus didasarkan dengan alasan “keharusan”.
- 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- 4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
- 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan penyesalan serta kepercayaan.

Menurut A. Tafsir (1992:166) “hukuman itu harus adil sesuai dengan kesalahan, maksudnya yaitu guru harus membawa anak untuk menyadari atas kesalahan yang diperbuat, hukuman jangan sampai menimbulkan dendam pada anak.

Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam melaksanakan hukuman pendidikan hendaklah memperhatikan syarat-syarat dalam menghukum, dan hukuman yang diberikan terhadap anak didik hendaklah memenuhi prinsip-prinsip mendidik, karena jika tidak berdasarkan syarat-syarat di atas, hukuman tersebut tidak lebih dari tindakan sewenang-wenang pendidik terhadap anak didik yang sangat dimungkinkan akan menimbulkan kerugian yang besar dalam pendidikan bagi anak didik.

Maka dalam hal ini, seorang pendidik dituntut kebijakannya dalam memberikan hukuman kepada anak yang melakukan pelanggaran. Dan sebelum pendidik menjatuhkan hukuman fisik, hendaknya pendidik menggunakan cara lain terlebih dahulu, seperti memberi nasehat, peringatan dan teguran.

c. Macam – macam hukuman

Dalam proses pelaksanaan pemberian hukuman, hendaknya seorang pendidik terlebih dahulu melihat kepada kesalahan yang telah dilakukan anak didiknya. Sehingga, dalam pemberian hukuman seorang pendidik dapat memberikannya secara tepat dan mengenai sasaran yang diinginkan.

Adapun hukuman yang akan diberikan guru di sekolah kepada siswanya bermacam–macam dan bertingkat–tingkat, sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukannya. Hal tersebut menandakan kehati-hatian bagi para pendidik dalam menggunakan hukuman sebagai alat dalam pendidikan.

Macam–macam hukuman yang dapat diberikan oleh pendidik sesuai dengan tingkatan-tingkatannya, yaitu:

1) Teguran

Teguran adalah jenis hukuman yang pertama yang diberikan oleh pendidik manakala anak didiknya melakukan pelanggaran yang pertama kalinya. Pada tahap pertama ini guru hanya memberikan hukuman berupa teguran dengan tujuan agar anak mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, karena diyakinkan dengan menegur anak atas kesalahan pertamanya, maka anak akan merasa bahwa gurunya itu memberikan perhatian kepadanya dan menginginkan agar anak tadi sadar atas kesalahannya. Dengan teguran guru yang lembut, maka dengan sendirinya diharapkan anak akan kembali kelangkah yang benar dan diharapkan pula dapat semakin memperbaiki dirinya bahkan meningkatkan prestasinya.

Teguran yang berupa perkataan, diusahakan jangan banyak ucapan atau celaan, tetapi hendaklah menegur dengan cara yang halus, lemah lembut dan penuh kasih sayang. Serta janganlah sering memberikan teguran kepada anak didik, melainkan hanya sekali-kali saja. Karena anak yang sering mendapatkan teguran dari gurunya, apabila dia mendapatkan teguran lagi dilain waktu atas kesalahan yang lain, maka dia akan merasa telah terbiasa dan tidak menyentuh hatinya sama sekali. Adapun teguran berupa isyarat dapat diberikan kepada anak dengan cara yang sopan dan tidak merasa sepenuhnya.

Dari uraian di atas, diperjelas oleh pendapat Al-Ghazali yang mengatakan bahwa dalam pemberian teguran kepada anak didik janganlah memperbanyak kata pada setiap kali menegur anak, karena yang demikian itu akan menyebabkan anak menganggap remeh mendengarkan celaan, dan akan menganggap mudah melakukan keburukan, dan perkataan itu tidak akan meresap ke dalam hatinya.

2) Peringatan

Jenis hukuman ini diberikan apabila murid melakukan pelanggaran untuk kedua kalinya. Dan jenis hukuman ini sebagai alternatif kedua apabila teguran yang diberikan guru tidak dapat memperbaiki perilaku siswa yang melakukan kesalahan tadi. Dalam memberikan peringatan, guru dituntut untuk bersikap lembut dan bijaksana agar peringatan yang diberikannya kepada anak didik mengena pada hatinya tanpa menimbulkan rasa dendam sedikitpun.

3) Hukuman fisik

Hukuman fisik boleh diberikan kepada anak didik apabila dia tidak juga menyadari kesalahannya, sekalipun telah diberikan nasehat, teguran bahkan peringatan dari gurunya. Hal ini dimaksudkan agar anak tersebut menjadi jera.

Namun dalam memberikan hukuman fisik kepada anak didik, ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan dalam penggunaan hukuman berupa pukulan (pukulan fisik), antara lain, yaitu:

- a) Tidak dipergunakan hukuman fisik, kecuali tidak ada cara lain lagi.
- b) Pendidik tidak boleh memukul ketika dalam keadaan marah sekali.
- c) Tidak memukul pada bagian-bagian yang menyakitkan seperti wajah, kepala dan dada.
- d) Pukulan pada tahap-tahap pertama hukuman tidak keras dan tidak menyakitkan serta tidak boleh lebih dari tiga kali pukulan.
- e) Tidak boleh memukul anak dibawah umur sepuluh tahun.
- f) Jika kesalahan anak baru pertama kali, ia diberi kesempatan bertobat dan minta maaf atas perbuatannya.
- g) Hendaklah pendidik sendiri yang memukul anak, tidak menyerahkannya kepada orang lain.

Demikianlah berupa macam jenis hukuman yang dalam pelaksanaannya diberikan secara bertahap.

Selain itu, Sudirman dan kawan-kawan membagi tingkat hukuman kedalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Hukuman ringan ; hukuman ini dibagi menjadi dua tingkatan
 - a) Kontrol sederhana, yaitu hukuman berupa mimik yang diberikan guru.
 - b) Mengadakan pertemuan secara individual antara guru dan murid.
2. Hukuman sedang ; yang termasuk dalam hukuman ini antara lain, yaitu :
 - a) Menghilangkan hak istimewa, misalnya tidak boleh mengikuti jam pelajaran pada saat jam tersebut.
 - b) Menahan siswa setelah pulang sekolah.
3. Hukuman berat; yang termasuk hukuman berat antara lain: hukuman badan misalnya berdiri di depan kelas ketika pelajaran berlangsung dan skorsing dari kegiatan sekolah diwaktu tertentu misalnya, tiga hari, seminggu dan seterusnya.

Dengan demikian, tiap-tiap pendidik mempunyai sifat dan cara tersendiri dalam hal itu, berhasil baik atau tidaknya suatu hukuman bergantung kepada pribadi pendidik, pribadi anak dan bahan atau cara yang dipakai dalam menghukum anak tersebut, serta ditentukan atau dipengaruhi pula oleh suasana atau saat ketika hukuman itu diberikan.

d. Kelebihan dan kelemahan hukuman

Adapun yang termasuk kelebihan dan kelemahan daripada hukuman, yaitu:

1) Kelebihan hukuman

Hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar dan tepat. Kelebihan daripada hukuman itu sendiri, yaitu:

- a) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- b) Murid menjadi jera dan tidak akan lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c) Siswa akan dapat merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghomati dirinya, dan tidak akan lagi melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sama.

2) Kelemahan hukuman

Sementara kelemahan dari hukuman adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka dari itu akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- a) Dapat menimbulkan dendam di hati anak didik kepada pendidik yang telah menghukumnya.
- b) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.
- c) Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- d) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan daripada hukuman ini, maka diharapkan pendidik akan semakin berhati-hati dalam memberikan hukuman ini kepada anak didiknya, sehingga kelemahan dari pemberian hukuman ini tidak pernah terjadi pada anak didiknya.

e. Fungsi hukuman dalam pendidikan

1) Hukuman berfungsi sebagai alat motivasi

Yang dimaksud dengan alat motivasi adalah suatu langkah yang dapat ditempuh dan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk giat belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan hukuman sebagai alat motivasi adalah bahwa dengan hukuman itu anak didik menjadi terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.

Fungsi hukuman sebagai alat motivasi, yang umumnya dikenal orang banyak diakui oleh para ahli pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Amier Daien Indra Kusuma (1973:147) dalam pendapatnya, yaitu:

“Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat pula menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapatkan hukuman oleh kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Ia akan terus berusaha memenuhi tugas- tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti ia menjadi terdorong dalam belajarnya”.

Maksud dari pernyataan di atas yaitu, bahwa meskipun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan namun hukuman bisa dijadikan sebagai alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud di sini adalah hukuman yang mendidik dan senantiasa mengacu pada tujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pemberian hukuman berfungsi sebagai alat motivasi bagi anak didik agar lebih giat belajar, dalam memacu prestasi belajarnya, karena tanpa adanya motivasi, kecil kemungkinan bagi anak untuk semangat dalam belajarnya.

Mengingat bahwa hukuman merupakan salah satu alat motivasi, maka dalam hal ini hendaknya seorang guru memberikan hukuman itu dengan bijaksana, dan hendaknya dalam pemberian hukuman mengandung makna edukasi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

2) Hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan

Alat pendidikan adalah alat yang langsung digunakan oleh pendidik, dapat berupa tindakan atau perbuatan atau situasi yang sengaja diadakan dan digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Maksudnya yaitu bahwa alat pendidikan merupakan salah satu dari langkah-langkah yang dapat diambil dan digunakan demi lancarnya proses pendidikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa pemberian hukuman merupakan salah satu langkah yang ditempuh dalam pendidikan. Definisi senada mengatakan bahwa yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah langkah-langkah yang diambil demi kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.

Dengan demikian, maka pemberian hukuman dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, maksudnya yaitu bahwa pemberian hukuman merupakan salah satu dari langkah-langkah yang dapat diambil dan digunakan demi lancarnya proses pendidikan. Sebagai suatu alat yang digunakan dalam pendidikan pemberian

hukuman memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar anak didiknya, serta dalam rangka untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didiknya. Karena pengajaran merupakan aktifitas kependidikan, maka pendidik atau guru harus memberi yang terbaik untuk memotivasi setiap anak didiknya dengan memilih metode yang berguna. Disamping itu, pendidik boleh saja mempergunakan pemberian hukuman sebagai kekuatan-kekuatan yang memberi motivasi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pemberian hukuman mempunyai fungsi sebagai alat motivasi bagi anak didik untuk giat dalam belajarnya. Motivasi ini sangat besar artinya bagi anak didik dalam rangka memacu prestasi belajarnya, serta dalam rangka memperbaiki akhlak dan perilaku buruknya menjadi semakin baik.

f. Pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa

Pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya hukuman yang dilaksanakan oleh pendidikan, tentunya akan mempunyai pengaruh atau dampak bagi anak didik, baik dampak tersebut mempunyai nilai positif maupun negatif.

Abu Ahmadi (1977:66-67) mengemukakan bahwa setiap hukuman yang diberikan mempunyai nilai positif, seperti:

- 1) Secara psikologis hukuman dapat menjerakan anak dari perbuatan yang cenderung untuk melanggar ketertiban.

- 2) Hukuman dapat menguatkan kemauan anak yang masih lemah, malas dan sebagainya, menjadi anak yang rajin dan kuat.
- 3) Dengan adanya hukuman anak mengasosialkan dengan pelanggaran ketertiban, sehingga timbullah pengertian baru terhadap pengertian baik dan pengertian buruk.
- 4) Berdasarkan pengalaman, apabila melanggar tata tertib maka mendapatkan hukuman, maka timbullah kemauan yang keras untuk membenci terhadap perbuatan jahat dan cinta kepada kebebasan dan kejujuran.

Dari penjelasan di atas merupakan pengaruh positif dari hukuman yang diberikan. Namun ada juga pengaruh dampak negatif yang ditimbulkan dari pemberian hukuman kepada anak yang melakukan pelanggaran terhadap motivasi belajar siswa, antara lain yaitu:

- 1) Bahwa hukuman yang dilakukan dengan sewenang-wenang terhadap yang melanggar akan menimbulkan sikap dendam pada orang yang memberikan hukuman. Hal ini tentunya akan menimbulkan sikap benci terhadap pelajaran yang dipegang orang yang menghukumnya.
- 2) Bahwa hukuman yang dilakukan jika tidak sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan tentunya akan menimbulkan pelanggaran menjadi kehilangan perasaan bersalah, karena kesalahan sudah dianggap terbayar dengan hukuman yang sudah diterimanya.
- 3) Bahwa pelaksanaan hukuman yang tidak sesuai dengan jenis pelanggaran yang terjadi, maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan anak didik.

- 4) Hukuman yang tidak bervariasi, akan menjadikan anak menganggap ringan terhadap pelanggaran yang ia lakukan, sehingga anak didik tidak merasa jera untuk melakukan pelanggaran kembali, karena ia anggap hukuman yang diterimanya akan sama dengan apa yang pernah ia terima. Pengaruh hukuman terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat sejauh mana anak didik melakukan kegiatan belajarnya. Semakin tinggi aktivitas belajarnya akan memperlihatkan semakin tinggi pula motivasi anak didik dalam belajarnya.

C. Pengertian Motivasi dan Belajar

a. Pengertian motivasi

Dalam buku Psikologi Pendidikan M.Dalyono (2005: 55) memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. Dalam bukunya, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007:61).

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Beberapa ahli memberikan batasan tentang motivasi, antara lain yaitu:

- 1) Menurut Terry (1977), motivasi adalah keinginan di dalam diri individu yang mendorongnya bertindak.
- 2) Menurut Manulang (1982), motivasi adalah pemberian motif, penimbunan motif dan hal yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan faktor yang mendorong orang untuk bertindak.
- 3) Menurut Moekijat (1984) dalam kamus manajemen motivasi adalah setiap perasaan atau keinginan yang sangat mempengaruhi orang, sehingga individu didorong untuk bertindak. Motivasi adalah pengaruh, kekuatan yang menimbulkan kelakuan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis dan merupakan suatu proses yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku.

Adapun definisi dari belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah

lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002:280).

Djamarah (1991:19-21) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”. Sedangkan menurut Slameto (2003:2) belajar adalah “merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya.

Pengertian motivasi belajar adalah merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subjek belajar itu bisa tercapai. Dalam belajar, prestasi individu atau seseorang akan lebih baik jika individu tersebut mempunyai dorongan motivasi dari orang tuanya untuk berhasil. Hal ini karena adanya kecenderungan bahwa seorang individu yang mempunyai kecerdasan tinggi atau pengetahuan yang tinggi, bisa saja gagal berprestasi diakibatkan karena kurang adanya motivasi dari orang tua mereka.

b. Jenis-jenis motivasi belajar

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.
 - b) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam Sardiman.
 - a) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernapas, seksual, dan lain-lain.
 - b) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - c) Motif-motif objektif.
3. Motivasi jasmani dan rohani
 - a) Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - b) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. (Sardiman, 1996: 90).

Pendapat lain mengemukakan bahwa dua jenis motivasi yaitu motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan atas motif-motif dasar sedangkan motivasi skunder, adalah yang dipelajari” (Dimiyanti dan Mudjiono, 1999:88).

Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Arab adalah motivasi ekstrinsik, di mana motivasi ini membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan rangsangan dalam belajar.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan di sekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. (Djmarah dan Zain, 2002:168).

Dari kutipan di atas, maka penulis dapat menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

- 1) Memberi angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktivitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik

mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

2) Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

3) Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

4) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa di dalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.

5) Memberi tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

6) Memberi ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh

7) Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

8) Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

c. Faktor–faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor individual seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto, 2002:102).

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

a. Faktor dari dalam diri (*intern*)

Adapun faktor dari dalam diri (*intern*) sebagai berikut; faktor jasmaniah (faktor kesehatan, faktor cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat dan motivasi, perhatian dan bakat, serta kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan (kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani).

b. Faktor dari luar diri (*ekstern*)

Adapun faktor dari luar diri (*ekstern*) menurut Slameto sebagai berikut; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan gedung dan metode belajar), faktor sekolah (metode mengajar dan kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat).

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga di dalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren. Terkait dengan hal yang tersebut di atas, maka Dimiyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: 1) Cita-cita / aspirasi siswa. 2) Kemampuan siswa. 3)

Kondisi siswa dan lingkungan. 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar. 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:100).

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

Menurut S. Nasution (2004), pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful segala pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran ini sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Jadi pembelajaran adalah runtutan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat berubah dalam hal ini tingkah laku yang lebih baik.

b. Teori-teori pembelajaran

Menurut Ngalim Purwanto (2002) teori pembelajaran dapat dibagi ke dalam dua bagian, Behaviorisme dan konstruktivisme:

1) Behaviorisme

Menyatakan bahwa pelajaran dapat dikenal hanya melalui pengamatan. Perilaku masyarakat adalah suatu kumpulan dari kebiasaan. Individu mendapat tanggapan melalui penguatan yang positif dan penguatan yang negatif. Penguatan yang positif memperbesar kemungkinan perilaku terlebih dahulu akan diulangi. Sedangkan, penguatan yang negatif terjadi ketika suatu hal tindakan yang diinginkan dihentikan dari suatu stimulus yang tidak enak.

2) Konstruktivisme

Konstruktivisme percaya bahwa pelajaran adalah suatu pencarian untuk maksud/arti. Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif dari pelajar mengkonstruksi makna atau arti dari sebuah proses pembelajaran, baik dengan membaca teks, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar bagi konstruktivis merupakan proses asimilasi dan akomodasi pengalaman belajar yang telah dimiliki dengan pengalaman belajar yang baru.

c. Pembelajaran bahasa Indonesia

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara maka bahasa mempunyai fungsi:

- 1) Sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa.

- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah dan,
- 5) Sarana pengembangan penalaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Belajar bahasa yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan:

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dengan sumber belajar.

3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa, secara umum akan menjadi sarana pendidikan moral. Kesadaran moral dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber. Selain berdialog dengan orang-orang yang teruji kebijaksanaannya, sumber-sumber tertulis seperti biografi, etika, dan karya sastra dapat menjadi bahan pemikiran dan perenungan tentang moral. Disamping itu, pembelajarn bahasa menekankan bahwa melalui pengajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menangkap ide yang diungkapkan dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menengah, produktif, strategi yang dikembangkan harus menunjang pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran yang ideal semestinya mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan sendiri. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa yang diperoleh harus berasal dari pengalaman membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Indonesia.

d. Aspek-aspek keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan lainnya juga akan terlibat. Keempat aspek keterampilan berbahasa berhubungan satu dengan yang lain, antara lain sebagai berikut:

1) Keterampilan menyimak (*listening skills*)

Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya. Ada dua jenis situasi dalam menyimak, yaitu situasi menyimak secara interaktif dan situasi menyimak secara noninteraktif. Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam situasi menyimak noninteraktif, kita dapat meminta penjelasan dari pembicara, pembicara tidak bisa mengulangi apa yang diucapkan, dan tidak bisa meminta pembicaraan diperlambat.

2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*)

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi berbicara interaktif misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dengan menyimak.

Situasi berbicara yang semiinteraktif, misalnya berpidato di hadapan umum secara langsung. Sedangkan situasi berbicara noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi. Seorang pembicara harus dapat:

- a) Mengungkapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya.
- b) Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara.
- c) Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat.
- d) Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi.
- e) Berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna memperjelas ide-ide utama.

3) Keterampilan membaca (*reading skills*)

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan-keterampilan yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki adalah:

- a) Mengetahui sistem tulisan yang digunakan.
 - b) Mengetahui kosakata.
 - c) Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi dan gagasan utama.
 - d) Mengetahui bentuk-bentuk dasar sintaksis.
 - e) Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan.
- 4) Keterampilan menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

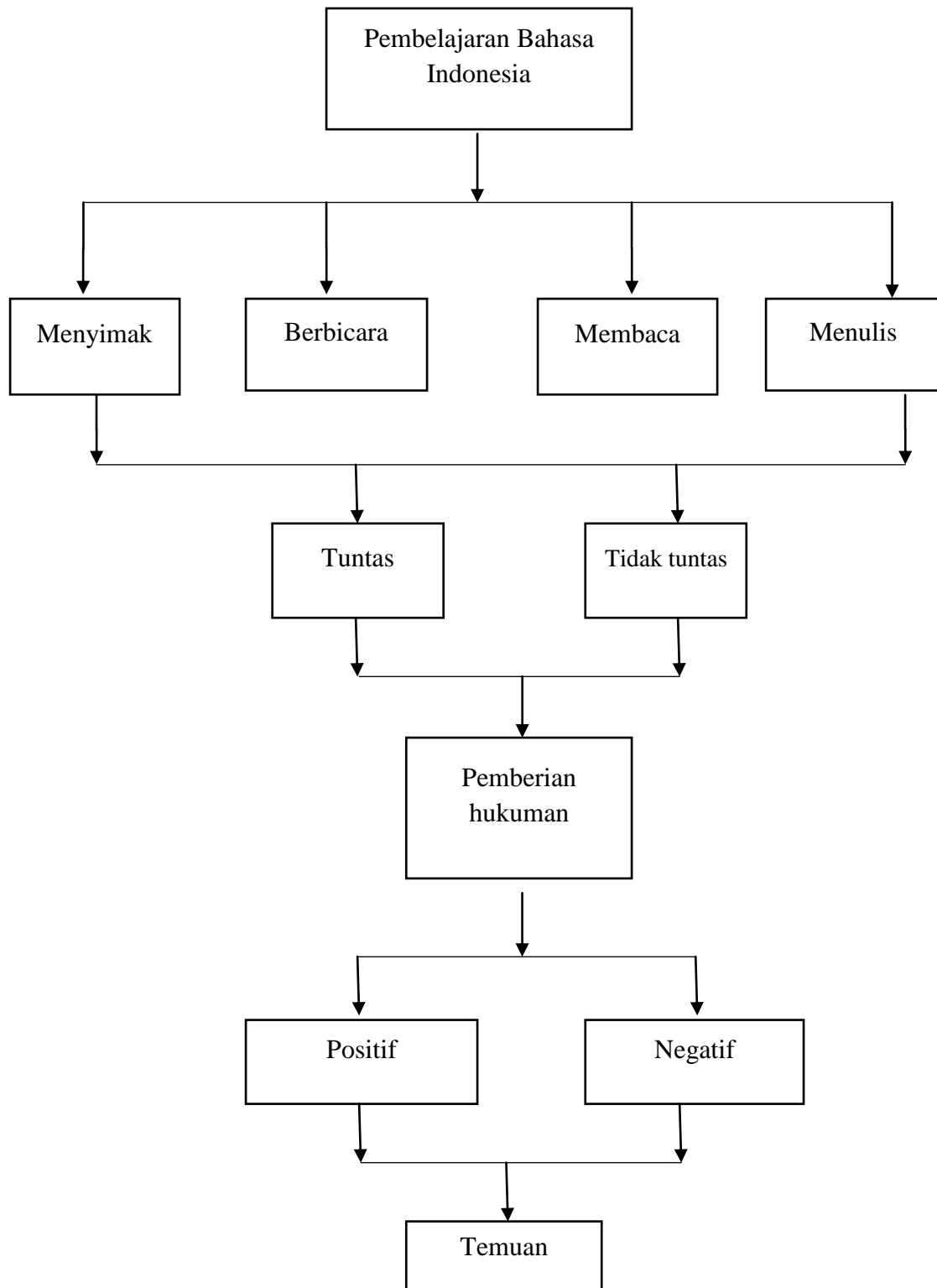
B. Kerangka Pikir

Dalam pelajaran bahasa Indonesia dikenal dengan empat aspek keterampilan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Adapun usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik, para pendidik menggunakan berbagai teknik pendidikan, yang diharapkan mampu meningkatkan serta menumbuhkan minat belajar anak didiknya. Salah satu teknik yang biasa digunakan para pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar siwanya yaitu dengan menggunakan metode pemberian hukuman yang telah dikenal dalam dunia pendidikan, dan yang memiliki pengaruh yang sangat efektif dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didiknya.

Penerapan metode pemberian hukuman ini sendiri merupakan persoalan yang harus dipikirkan oleh para pendidik dengan saksama. Karena metode tersebut bukan hanya dapat menumbuhkan motivasi anak didik melainkan dapat pula menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan jiwa anak didik.

Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjalin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat tercapai. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Setelah melihat dan mengamati kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka terlebih dahulu penulis mencoba merumuskan Hipotesa alternative (Ha) dan Hipotesa Nihilnya (Ho) dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Terdapat kolerasi yang signifikan antara pemberian hukuman dengan motivasi belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat kolerasi yang signifikan anatar pemberian hukuman dengan motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah metode analisis uji kolerasi (metode kolerasional), yaitu prosedur pemecahan masalah dengan mengumpulkan data, menganalisa dan menginterpretasikan hasil dari data yang didapat pada waktu di lapangan, sehingga dapat diambil kesimpulan apakah masalah yang diteliti terdapat kolerasi yang signifikan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsini Ari Kunto 1998:115). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang akan diteliti (Suharsini Ari 1998:117). Sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas yaitu kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi operasional variabel (X)

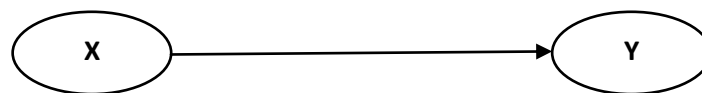
Pemberian hukuman adalah pemberian sanksi kepada murid yang telah melanggar peraturan yang telah disepakati. Adapun dimensi peraturan yang dimaksud yaitu: menegur (memberikan teguran kepada siswa yang terlambat, menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik); memberi peringatan

(memberi peringatan atas pelanggaran pertama yang dilakukan siswa); pemberian sanksi fisik (siswa disuruh berdiri di depan kelas, menyuruh siswa membersihkan kamar mandi).

2. Definisi operasional variabel (Y)

Motivasi belajar yang dimaksud yaitu merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang dimiliki yang ada dalam dirinya maupun potensi di luar dirinya. Adapun dimensi dari motivasi itu sendiri antara lain sebagai berikut: memberikan perhatian (selalu memberikan perhatian pada saat pelajaran berlangsung); memberikan semangat (berupaya dalam mencapai prestasi yang baik); keaktifan (selalu bertanya tentang materi yang belum diketahui).

Dilihat dari judulnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan 1 variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y). Untuk lebih jelasnya desain penelitiannya adalah:



Gambar 1: Desain Penelitian

Keterangan:

X : Pemberian hukuman

Y : Motivasi belajar siswa SD Negeri Minasa Upa

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pembagian angket dengan dimensi adalah pemberian hukuman atau sanksi berupa teguran, peringatan, dan atau pemberian sanksi fisik kemudian dihubungkan dengan motivasi belajar siswa berupa perhatian, semangat belajar, dan keaktifan. Instrumen pembagian angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sampel dalam pemberian hukuman. Data yang diperoleh dari instrumen yang digunakan dapat diketahui berdasarkan pencapaian evaluasi terhadap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 3.1 Hukuman

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|-----------------|-------------------------|--|
| Hukuman (X) | 1. Menegur | a. Memberikan teguran kepada siswa yang terlambat. b. Menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. |
| | 2. Pemberian peringatan | a. Memberi peringatan atas pelanggaran pertama siswa b. Memberikan surat peringatan kepada siswa yang telah |

| | | |
|--|---------------------------|---|
| | 3. Pemberian sanksi fisik | <p>melakukan kesalahan berulang.</p> <p>c. Siswa disuruh berdiri di depan kelas.</p> <p>d. Menyuruh siswa berlari keliling lapangan.</p> <p>e. Menyuruh siswa membersihkan kamar mandi.</p> |
|--|---------------------------|---|

Tabel 3.2 Motivasi Belajar

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|---------------------------|--------------|---|
| Motivasi belajar (Y) | 1. Perhatian | <p>a. Selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung</p> <p>b. Mempersiapkan diri sebelum pelajaran berlangsung</p> |
| | 2. Semangat | <p>a. Masuk sekolah tepat waktu</p> <p>b. Mengerjakan tugas tepat pada waktu.</p> <p>c. Berupaya dalam mencapai prestasi yang baik.</p> <p>a. Selalu bertanya pelajaran (materi) yang belum</p> |

| | | |
|--|--------------|---|
| | 3. Keaktifan | <p>dimengerti.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan guru.</p> <p>c. Selalu mengemukakan pendapat dalam setiap diskusi kelas.</p> |
|--|--------------|---|

E. Teknik Pengumpulan Data

Maka untuk memperoleh data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan penyebaran angket:

1. Observasi

Observasi yaitu data dengan mengamati langsung ke objeknya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif, mungkin bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisa permasalahan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber data. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, kondisi dan perkembangan sekolah SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan juga untuk mendapatkan informasi tentang proses pemberian hukuman yang diterapkan di sekolah.

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang setiap pertanyaan sudah disiapkan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya.

Metode angket dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pemberian hukuman yang ada, serta pengaruhnya dengan motivasi belajar siswa SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik kolerasi produk moment untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi dan sampel sebagaimana mestinya.

Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan pemberian hukuman dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai pemberian hukuman dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa

Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka dilakukan perhitungan rata-rata dengan rumus umum sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

X \sum = Epsilon (jumlah)

xi = Nilai X ke i sampai n

n = Jumlah sampel

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian tentang hubungan antara pemberian hukuman dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar digunakan rumus Korelasi Produk Moment (r), dari Sugiyono (2013:255) yang rumusnya:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Kofisien korelasi X dan Y

n = Jumlah responden sebagai sampel

X = Pemberian hukuman

Y = motivasi belajar

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel pemberian hukuman

$\sum y$ = Jumlah variabel motivasi belajar

$\sum xy$ = Hasil kali variabel X dan Y

Untuk memberikan penaksiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat melihat bagaimana hubungan pemberian hukuman kepada siswa terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap proses belajar-mengajar. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang dimulai dari menjelaskan teori lalu pemberian tugas kepada murid. Metode ceramah yang diterapkan membuat murid menjadi bosan dan kelas menjadi pasif.

Sarana pembelajaran khususnya bahasa Indonesia sangat kurang, sehingga menyebabkan murid kurang semangat dan antusias dalam menerima pelajaran. Sebelum diadakan tindakan peningkatan hasil belajar murid melalui pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa, adapun hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

| No | Kategori | Interval | Nilai | Frekuensi | Jumlah Nilai | Persen | Rata-rata Nilai |
|----|------------------|----------|-------|-----------|--------------|--------|-----------------|
| 1 | Istimewa | 87-100 | 10 | | | | 118/25 4.7 |
| 2 | Baik sekali | 79-86 | 9 | | | | |
| 3 | Baik | 71-78 | 8 | | | | |
| 4 | Lebih dari cukup | 62-70 | 7 | 3 | 21 | 12 | |
| 5 | Cukup | 54-61 | 6 | 2 | 12 | 8 | |
| 6 | Hampir cukup | 46-53 | 5 | 9 | 45 | 36 | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

yang diperoleh sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata perhitungan motivasi belajar yakni 4,7.

Selanjutnya perhitungan kuessioner penyebaran angket pemberian hukuman sebanyak 15 item pertanyaan

Tabel 2. Analisis Pemberian Hukuman

| Pertanyaan | Y | SR | T | TP | Kategori |
|------------|-----|-----|-----|-----|------------------|
| 1 | 3 | 4 | 5 | 6 | Sangat Baik |
| 2 | 19 | 19 | 16 | 14 | Lebih dari cukup |
| 3 | 17 | 25 | 16 | 14 | Lebih dari cukup |
| 4 | 16 | 20 | 18 | 20 | Baik |
| 5 | 18 | 10 | 16 | 20 | Baik |
| 6 | 20 | 10 | 14 | 18 | Lebih dari cukup |
| 7 | 19 | 19 | 19 | 17 | Baik |
| 8 | 17 | 16 | 20 | 11 | Lebih dari cukup |
| 9 | 11 | 18 | 20 | 19 | Baik |
| 10 | 20 | 13 | 15 | 19 | Baik |
| 11 | 17 | 17 | 10 | 19 | Baik |
| 12 | 20 | 12 | 13 | 17 | Sangat Baik |
| 13 | 18 | 13 | 12 | 11 | Lebih dari cukup |
| 14 | 19 | 19 | 9 | 14 | Lebih dari cukup |
| 15 | 20 | 17 | 18 | 16 | Baik |
| Jumlah | 254 | 232 | 221 | 235 | |

Berdasarkan data di atas, maka rata-rata skor/nilai yang dicapai murid adalah 62,8 dan lebih dari cukup, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \text{Jumlah Skor Standar/Jumlah kousiener pertanyaan} \\
 &= 942/ 15 \\
 &= 62,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman kepada siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada murid kelas IV yang diperoleh berada pada kategori baik, apabila dikonversikan keterampilan membaca murid sudah baik dengan rata-rata 62,8. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa pemberian hukuman memberikan dampak positif kepada siswa agar meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Analisis Hubungan Pemberian Hukuman terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan di bahas adalah apakah terdapat korelasi antara pemberian hukuman dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV. Untuk melihat korelasi tersebut, maka dirumuskan melalui variabel bebas (pemberian hukuman) dan variabel terikat (motivasi siswa). Setelah nilai pemberian hukuman dan motivasi siswa nyaring didapat kemudian nilai tersebut didistribusikan kedalam tabel sebelumnya maka selanjutnya akan dibahas pada uraian berikut ini.

Tabel 3. Perhitungan Korelasi Product Moment Pemberian Hukuman Dengan Motivasi Siswa

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|---|----|----------------|----------------|-----|
| 1 | 9 | 60 | 81 | 3600 | 540 |
| 2 | 7 | 57 | 49 | 3249 | 399 |
| 3 | 7 | 58 | 49 | 3364 | 406 |
| 4 | 8 | 58 | 64 | 3364 | 464 |
| 5 | 8 | 57 | 64 | 3249 | 456 |
| 6 | 7 | 53 | 49 | 2809 | 371 |
| 7 | 8 | 62 | 64 | 3844 | 496 |
| 8 | 7 | 55 | 49 | 3025 | 385 |
| 9 | 8 | 54 | 64 | 2916 | 432 |

| | | | | | |
|--------|-----|------|------|-------|-------|
| 10 | 8 | 62 | 64 | 3844 | 496 |
| 11 | 8 | 56 | 64 | 3136 | 448 |
| 12 | 7 | 59 | 49 | 3481 | 413 |
| 13 | 7 | 68 | 49 | 4624 | 476 |
| 14 | 8 | 67 | 64 | 4489 | 536 |
| 15 | 9 | 65 | 81 | 4225 | 585 |
| 16 | 8 | 62 | 64 | 3844 | 496 |
| 17 | 8 | 65 | 64 | 4225 | 520 |
| 18 | 8 | 55 | 64 | 3025 | 440 |
| 19 | 8 | 63 | 64 | 3969 | 504 |
| 20 | 7 | 66 | 49 | 4356 | 462 |
| 21 | 7 | 54 | 49 | 2916 | 378 |
| Jumlah | 195 | 1432 | 1533 | 85364 | 11215 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor variabel bebas (X) yaitu sebesar 195, jumlah skor variabel terikat (Y) yaitu sebesar 1432, jumlah kuadrat skor variabel bebas (X²) yaitu sebesar 1533, jumlah kuadrat skor variabel terikat (Y²) yaitu sebesar 85364 dan jumlah perkalian skor variabel bebas (X²) dan variabel terikat (Y²) yaitu sebesar 11215. Setelah dilakukan analisis data Korelasi product moment penguasaan tanda baca terhadap keterampilan membaca murid, maka langkah selanjutnya akan disajikan sebagai berikut:

Diketahui

$$N = 21$$

$$\sum X = 1432$$

$$\sum Y = 1533$$

$$\sum X^2 = 85364$$

$$\sum Y^2 = 11215$$

$$M1 = 1432 / 21 = 68,19$$

Rumus yang digunakan adalah rumus uji r ketiga

$$r = \frac{68,19}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N(N-1)}}$$

$$r = \frac{68,19}{\sqrt{\frac{85364-11215}{21(21-1)}}$$

$$r = \frac{68,19}{\sqrt{\frac{96579}{21(20)}}$$

$$r = \frac{68,19}{\sqrt{229,95}}$$

$$r = \frac{68,19}{15,16}$$

$$r = 4,49$$

Dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai r hitung yang diperoleh sebesar 4,49

$$\begin{aligned} \text{Dengan d.f} &= n - k \\ &= 21 - 2 \\ &= 19 \end{aligned}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

k = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dengan d.f 19 pada taraf 5% diperoleh 1,66

Jadi, r^{xy} atau $r^n = 4,49$

r table = 1,66 (signifikan 5%)

Jadi, $r^n > r \text{ table}$

Karena r hitung lebih besar dari pada taraf signifikan 5%, hipotesis alternatif (H1) diterima. Jadi, ada pengaruh positif pemberian hukuman dan variabel terikat motivasi siswa.

variabel bebas (pemberian hukuman) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap, maka dirumuskan melalui variabel bebas (pemberian

hukuman) dan variabel terikat (motivasi siswa). Berdasarkan nilai r hitung sebesar 4,49 lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi variabel bebas (pembeian hukuman) dan variabel terikat (motivasi siswa).

Berdasarkan hasil analisis data pada variable pemberian hukuman dan hubungannya dengan motivasi siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pemberian hukuman dan hubungannya dengan motivasi siswa yang dilihat dari besar nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,66 dan r_{table} sebesar 4,49, hal tersebut berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($4,49 > 1,66$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan antara pemberian hukuman terhadap motivasi siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberian hukuman terhadap motivasi siswa pada murid kelas IV yang diperoleh baik dengan nilai 4,2 dan 62,8. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan upaya peningkatan motivasi belajar murid melalui pemberian hukuman. Setelah dilakukan pemberian hukuman kepada murid. Oleh karena itu, peneliti sudah berhasil mengupayakan peningkatan motivasi belajar melalui peberian hukuman.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada murid diperoleh bahwa rata-rata nilai yang diperoleh murid sebesar 4,2 dengan rincian 6 pertanyaan dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan jika treatment yang

diberikan kepada murid memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki murid.

Selain peningkatan hasil belajar yang diperoleh murid sebagai dampak dari peningkatan motivasi belajar, dan setelah dilakukan pengolahan data terhadap hasil penelitian maka diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pemberian hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar yang dilihat dari besar nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,49 dan r_{tabel} sebesar 1.66, hal tersebut berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($4,49 > 1.66$) yang menunjukkan bahwa H_0 : ditolak, H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan antara antara pemberian hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar murid.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka diperoleh hasil penelitian yaitu: berdasarkan olah data hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pemberian hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari besar nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,49 dan r_{tabel} sebesar 1.66, hal tersebut berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($4,49 > 1.66$) yang menunjukkan bahwa H_0 : ditolak, H_1 diterima. Selain peningkatan hasil belajar yang diperoleh murid sebagai dampak dari peningkatan motivasi belajar, dan setelah dilakukan pengolahan data terhadap hasil penelitian, hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan antara pemberian hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar murid.

B. Saran

Sehubungan dengan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menggunakan variasi metode dalam pembelajaran apakah menggunakan alat peraga atau metode pembelajaran.
2. Guru hendaknya mengupayakan tindak lanjut terhadap peningkatan motivasi belajar murid.

3. Peneliti lain yang hendak mengkaji lebih lanjut mengenai peningkatan motivasi belajar murid sebaiknya mengupayakan mengkaji teori mengenai pemberian hukuman lebih dalam dari sebelumnya.
4. Penulis sadar dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pembaca dan para peneliti agar mengadakan penelitian lebih lanjut agar penelitian ini memiliki posisi yang kuat sebagai solusi rendahnya hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 1977. *Ilmu Pendidikan*. Semarang: Toha Putra.
- A. M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daier Amier, Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas 2006. Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*.
- Djamrah S. B. 2008. *Psikologi Belajar*, Edisi 2, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fred N Kerlinger. 2000. *Asas-asas Penelitian Behaviorial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [\(\[http1://derianggraini.blogspot.com/peraturan\]\(http://derianggraini.blogspot.com/peraturan\)\)](http://derianggraini.blogspot.com/peraturan)
- Hadi Amirul, Haryono, 1998. *Metodolgi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- Manullang, M. 1982. *Manajemen dan Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moekijat. 1984. *Kamus Manajemen*. Alumni: Bandung.
- Purwanto. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC dkk.
- Nasution S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purawanto Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qutuhb Muhammad. 1985. *Sistem Pendidikan Islam, Terjemah. Saman Harn* Jakarta: CV Diponegoro.
- Sabri Alisuf H.M. 1999. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sikun Pribadi. 1987. *Mutiara-mutiara Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.

- Sudirman, 1998. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata Sumadi, 1993. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Tafsir. A, 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Uno. B Hamzam, 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Penerbit PT Bumi Aksara: Jakarta
- Winarno Surakhmaf, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- W.J.S. Purwadarminta, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Yusuf Muhammad Al-Hasan, 1997. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Akafa Press
- Zainuddin dkk, 1991. *Seluk Belut Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.









Angket

A. IDENTITAS

Nama Siswa :

Nomor Responden :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isi nama, nomor absen dan kelas yang telah disediakan.
2. Ada 25 pernyataan dalam angket ini. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang anda anggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Jika anda ingin mengganti jawaban yang telah anda centang, maka lingkari tanda centang yang sudah anda pilih kemudian centang pilihan lain yang anda inginkan.
4. Hasil dari pengisian angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dan sebagai ukuran kemajuan pendidikan dimasa mendatang, dan tidak akan berpengaruh pada penilaian guru anda, serta tidak ada hubungannya dengan proses penentuan kenaikan kelas.
5. Terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.

Keterangan :

Y : Ya

SR : Sering

T : Tidak

TP : Tidak Pernah

C. DAFTAR PERNYATAAN

Kuesioner Pemberian Hukuman SD negeri Minasa Upa

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|----|---|---------|----|---|----|
| | | Y | SR | T | TP |
| 1. | Dengan adanya hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran membuat anda untuk selalu bersikap hati-hati. | | | | |
| 2. | Anda menyesali sikap anda setelah mendapat hukuman atas pelanggaran yang telah anda perbuat. | | | | |
| 3. | Dengan adanya hukuman, anda berusaha untuk memperbaiki kesalahan anda. | | | | |
| 4. | Apakah hukuman dari guru kepada siswa yang tidak mengerjakan PR, membuat anda dan teman yang lain termotivasi untuk selalu mengerjakan tugas tepat waktu? | | | | |
| 5. | Saat pelajaran berlangsung, guru biasa menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. | | | | |
| 6. | Saat pelajaran berlangsung siswa mendapat teguran dari guru saat terlambat masuk kelas. | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 7. | Saat di dalam kelas guru menegur anda jika tidak memakai seragam sekolah. | | | | |
| 8. | Jika anda atau teman yang lain yang tidak menyerahkan tugas dengan tepat waktu akan mendapat peringatan dari guru. | | | | |
| 9. | Setelah melakukan pelanggaran, guru langsung memberikan hukuman teguran atau peringatan kepada anda atau teman yang lain. | | | | |
| 10. | Ketika anda melakukan kesalahan yang sama yang kedua kalinya, anda mendapat peringatan dari guru dihadapan siswa lain. | | | | |
| 11. | Apakah guru menghukum anda ketika tidak mengerjakan tugas sekolah. | | | | |
| 12. | Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung mendapatkan teguran, hal tersebut memotivasi anda untuk selalu memperhatikan pelajaran dengan baik. | | | | |
| 13. | Saat anda melakukan pelanggaran pertama kali, anda mendapat peringatan dari guru. | | | | |
| 14. | Apakah guru sering memberikan teguran kepada siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan. | | | | |
| 15. | Setelah anda melakukan perbuatan yang tidak terpuji, anda langsung mendapatkan hukuman.. | | | | |

Kuesioner Motivasi Belajar SD Negeri Minasa Upa

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|--|---------|----|---|----|
| | | Y | SR | T | TP |
| 1. | Setelah anda mendapatkan hukuman, anda termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. | | | | |
| 2. | Pada saat anda mengikuti pelajaran di dalam kelas, anda berupaya untuk mencapai prestasi (nilai) yang baik. | | | | |
| 3. | Apakah anda selalu bertanya kepada guru tentang pelajaran (materi) yang belum anda pahami. | | | | |
| 4. | Pada saat belajar dalam bentuk diskusi, apakah anda termotivasi untuk belajar. | | | | |
| 5. | Pada saat anda mengingat pelajaran sebelumnya guru memberikan pujian, hal tersebut merangsang anda untuk selalu mengulang kembali pelajaran di rumah sebagai persiapan sebelum belajar di sekolah. | | | | |
| 6. | Dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru untuk aktif dalam diskusi, memotivasi anda dan teman-teman anda untuk selalu aktif mengeluarkan pendapat di setiap diskusi kelas. | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 7. | Pujian kepada siswa yang mau bertanya tentang materi yang belum dimengerti, merangsang anda untuk selalu bertanya tentang materi yang belum dimengerti. | | | | |
| 8. | Setelah anda melihat teman anda menunjukkan prestasi yang baik dan mendapatkan hadiah, maka hal tersebut merangsang anda untuk meraih prestasi yang baik. | | | | |
| 9. | Dalam menerima hukuman, anda termotivasi untuk selalu berbuat baik. | | | | |
| 10. | Semangat belajar anda meningkat setelah mendapat hukuman atas pelanggaran yang telah anda perbuat. | | | | |

RIWAYAT HIDUP



NURMAWADDAH, lahir di Sengkang, 25 Maret 1994. Anak pertama dari 8 bersaudara. Buah hati dari pasangan Arsyam Asy dan Marhaningsih HF. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2000 di SD Negeri 13 Lalongkoda dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Sabbangparu dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pesantren di Pondok Pesantren Burengan Kediri, Jawa Timur selama setahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Neg. 3 Sengkang Unggulan Kab. Wajo pada tahun 2010 hingga selesai. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1). Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Korelasi Pemberian Hukuman dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.